BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Bangka Belitung adalah sebuah provinsi kepulauan di Indonesia yang terletak dibagian timur pulau Sumatra, dekat dengan pulau Sumatra bagian selatan. Bangka sebagai pulau utama dan pulau Belitung serta pulau kecil lainnya, pulau Bangka Belitung berdiri pada tahun 2001 dengan ibu kota Pangkalpinang. Selat Bangka memisahkan Pulau Sumatera dan Pulau Bangka,sedangkan Selat Gaspar memisahkan Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Di bagian utara provinsi ini terdapat Laut Cina Selatan, bagian selatan adalah Laut Jawa dan Pulau Kalimantan di bagian timur yang dipisahkan dari Pulau Belitung oleh Selat Karimata.

Pulau Bangka adalah salah satu perpaduan budaya dan etnis Tionghoa dan Melayu di Negara Indonesia. Etnis Melayu dan Tionghoa adalah penduduk dengan jumlah terbanyak yang menduduki pulau penghasil timah dan lada ini.

Saat ini, penduduk Tionghoa Bangka berjumlah sekitar 25-30 persen dari penduduk Bangka. Jumlah tersebut sebenarnya telah menurun dari tahun sebelumnya. Menurut Rika theo dan Fanni lie dalam buku *Kisah, kultur, dan tradisi Tionghoa Bangka*, 2014 di abad ke- 18 dan ke-19 teutama, etnis Tionghoa Bangka. Namun Bangka sedikit berbeda dengan daerah lain yang memiliki konsentrasi etnis Tionghoa lebih besar. Sejarah Bangka hampir tak pernah mencatat satu pun kerusuhan rasial besar menimpa etnis Tionghoa Bangka.

Bangka adalah percampuran budaya etnis Melayu dan Tionghoa, bahkan Tionghoa Bangka sering berinteraksi dengan bahasa khas Bangka namun bercampur dengan bahasa Tionghoa yang berdialeg Hakka (biasa disebut *khek*) dan martabak adalah makanan dari orang Tionghoa Bangka yang ternyata dibalik kepopulerannya mempunyai kisah tersendiri.

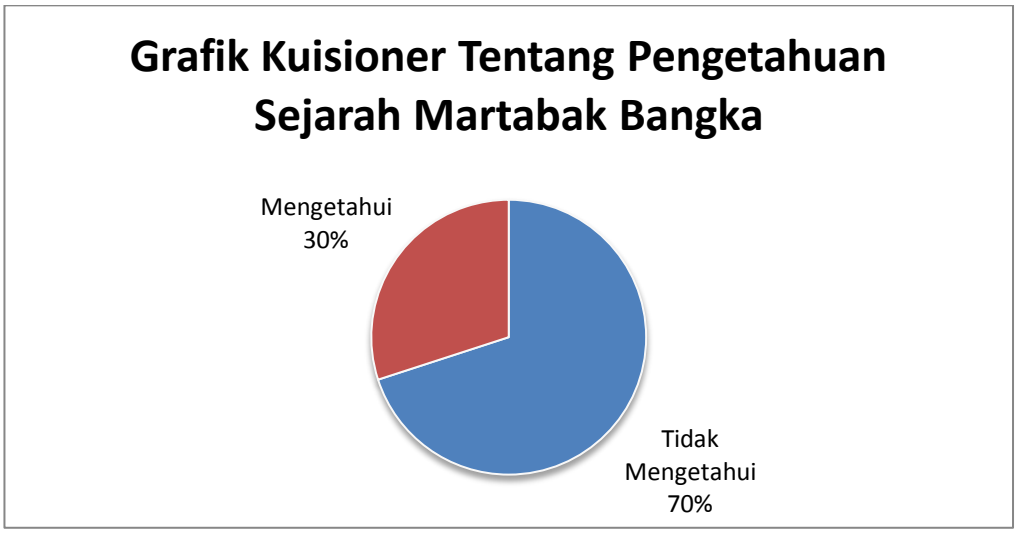
Jika membahas martabak tidak lepas dari kisah perjalanan orang Tionghoa datang ke pulau Bangka dan kenapa sampai kue itu dibuat dibangka. Menurut bapak

Elvian Akhmad sebagai sejarawan dan budayawan Bangka Belitung, orang Tionghoa datang ke Bangka jugabukan tanpa maksud, orang Tionghoa datang dari Tiongkok untuk terlpas dari kemiskinan, yang pada saat itu Tiongkok sedang mengalami perang panjang karena ada peralihan dinasti, dari Ming (Han) ke Ching (Mongol). Orang Tionghoan yang miskin menerima tawaran untuk bekerja sebagai kuli tambang di Indonesia pada saat itu. Orang Tionghoa melakukan perjalannan yang bisa dibilang diperlakukan seperti perlakuan terhadap babi, setelah sampai dan bekerja gaji orang Tionghoa yang dipekerjakan dibilang minim dan Orang Tionghoa Hakka sering terlilit hutang karena tidak bisa menjaga uang dan untuk saat itu martabak atau hok lo pan menjadi sumber makanan selain beras. Martabak dibuat oleh suku Hakka (*khek*) pada masa itu dan karena kue ini jenis baru untuk menaikan gengsi sebuah makanan dipakailah nama depannya dengan suku Hok Lo, padahal ini murni kreativitas orang suku Hakka.

Sekarang kue martabak bisa ditemukan dimana-mana diseluruh Indonesia dan telah banyak variasi rasa yang ditawarkan oleh pedagang martabak sekarang, anehnya kue martabak juga sering disebut dengan kue sinar bulan dan martabak Bandung. Banyak ketidak jelasan cerita dan informasi yang tersebar dimasyarakat karena orang hanya sekedar belajar membuatnya saja tanpa mengenal sejarahnya, padahal sejarah itu penting dan tidak boleh dilupakan, terlebih lagi generasi muda Bangka juga hanya sekedar mengetahui tanpa tau seutuhnya tentang martabak karena penyampaian lewat media juga kurang jadi masyarakat hanya mendapatkan informasi hanya dari mulut ke mulut saja dan tidak jarang ceritanya menjadi tidak utuh lagi, ditambah media yang kurang dalam memberi informasi tentang martabak Bangka sendiri, media juga sangat seikit ditemui untuk martabak Bangka.

Hasil dari observasi yang dibuat dengan beberapa pertanyaan berupa kuisioner terhadap anak usia 9 sampai 12 tahun mengenai pengetahuan tentang sejarah dari martabak Bangka adalah sangat kurang, narasumber yang diambil kuisioner yang berasal dari pulau Bangka sendiri tidak menyangka bahwa makanan juga ada sejarahnya. Hasil kusioner yang dibagikan untuk anak usia 9 sampai 12 tahun

tentang pengetahuan tentang martabak Bangka adalah hampir 70% tidak mengetahui tentang sejarah martabak Bangka, dan yang menjawab tahu akan sejarah martabak Bangka adalah 30%. Dengan hasil kuisioner ini bisa disimpulkan bahwa generasi muda tidak terlalu peduli dengan budaya yang sebenarnya telah melekat dengan orang Bangka dan menurut bapak Akhmad elvian sebagai sejarahwan dan budayawan menyatakan bahwa masih sedikitnya sumber literatur seperti buku yang membahas tentang martabak Bangka.



Gambar I.1. Grafik Kuisioner Tentang Pengetahuan Sejarah Martabak Bangka

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Cerita dalam kue martabak Bangka yang masih sulit terbukti kejelasannya, sehingga ceritanya makin lama semakin dilupakan.
2. Kurangnya media untuk menggetahui sejarah tentang sebuah makanan, khususnya martabak Bangka.
3. Kurangnya pengetahuan tentang sejarah martabak pada usia 9 sampai 12 tahun.

I.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana menyajikan sebuah media untuk sejarah kue martabak Bangka yang saat ini sangat kurang dibahas pada media tertentu.

I.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan dibatasi pada:
Bagaimana merancang dan memaparkan informasi dari martabak Bangka dengan media yang bisa menjadi sumber pengetahuan untuk sejarah martbak Bangka.

I.5. Tujuan dan ManfaatPerancangan

Tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi minat dalam mengetahui sebuah sejarah Martabak Bangka.
2. Memberi pengetahuan tentang kisah dan cerita yang ada dalam martabak Bangka
3. Memperbanyak sumber media informasi tentang martabak Bangka yang saat ini sangat kurang

Manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Membatu memberi pengetahuan budaya yang ada di Bangka Belitung.
2. Mengetahui lebih luas tentang cerita dan kisah martabak Bangka.
3. Menjadi sumber media informasi yang menarik untuk informasi sejarah martabak Bangka.